

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

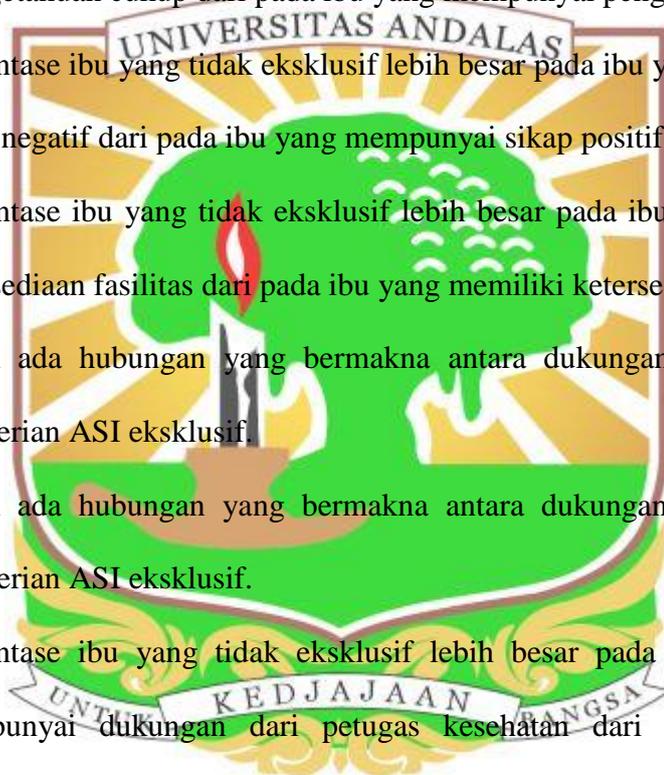
Dari penelitian determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

7.1.1 Kesimpulan Kuantitatif

- a. Proporsi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja sebanyak 34%.
- b. Lebih dari separoh umur responden tidak berisiko, ibu multipara, persalinannya ditolong oleh dokter, mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dari petugas kesehatan, berpengetahuan cukup, memiliki sikap yang positif, mendapatkan dukungan dari suami, atasan, petugas kesehatan, lebih dari separoh ibu tidak ada dukungan dari pengasuh/keluarga, hampir seluruhnya melakukan IMD dan tidak ada tersedia fasilitas.
- c. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemberian ASI eksklusif.
- d. Tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif.
- e. Ada hubungan yang bermakna antara penolong persalinan dengan pemberian ASI eksklusif.



- f. Persentase ibu yang tidak eksklusif lebih besar pada ibu yang tidak melakukan IMD dari pada ibu yang melakukan IMD.
- g. Persentase ibu yang tidak eksklusif lebih besar pada ibu yang mendapatkan informasi dari media papan dari pada ibu yang mendapatkan informasi dari media cetak.
- h. Persentase ibu yang tidak eksklusif lebih besar pada ibu yang mempunyai pengetahuan cukup dari pada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang.
- i. Persentase ibu yang tidak eksklusif lebih besar pada ibu yang mempunyai sikap negatif dari pada ibu yang mempunyai sikap positif.
- j. Persentase ibu yang tidak eksklusif lebih besar pada ibu yang tidak ada ketersediaan fasilitas dari pada ibu yang memiliki ketersediaan fasilitas.
- k. Tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.
- l. Tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan atasan dengan pemberian ASI eksklusif.
- m. Persentase ibu yang tidak eksklusif lebih besar pada ibu yang tidak mempunyai dukungan dari petugas kesehatan dari pada ibu yang mempunyai dukungan dari petugas kesehatan.
- n. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan pegasuh/keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.
- o. Faktor yang paling dominan dalam pemberian ASI eksklusif adalah dukungan pengasuh/keluarga.



7.1.2 Kesimpulan Kualitatif

Persiapan ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif belum dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat diketahui dari masih ada responden yang tidak melakukan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya. Persiapan ibu bekerja sudah ada, seperti melakukan perawatan payudara sejak hamil, pemenuhan nutrisi dan vitamin, motivasi dari diri sendiri, beberapa responden tidak melakukan pemberian ASI eksklusif termasuk yang berpendidikan tinggi, hal ini dipengaruhi responden sibuk bekerja sehingga waktu bersama bayinya terbatas. Ibu tidak melakukan pemberian ASI eksklusif karena dipengaruhi dari berbagai hal, seperti sarana dan prasarana, dukungan dari berbagai pihak serta motivasi dari ibu itu sendiri. Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bungo belum seperti yang diharapkan, hampir seluruh Instansi di Kabupaten Bungo tidak memiliki ruang pojok ASI dan belum adanya aturan yang jelas terhadap ibu-ibu yang sedang menyusui seperti Peraturan Daerah (PERDA) bahkan tidak adanya penyuluhan dan supervisi tentang ASI eksklusif ke setiap Instansi pemerintah oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo.

Keterbatasan ruangan menjadi kendala sehingga tidak bisa untuk melakukan laktasi. Selama ini ibu-ibu pulang kerumah tanpa ada evaluasi dari atasan terhadap pegawainya karena tidak adanya aturan yang tetap mengenai ibu-ibu yang sedang menyusui, sehingga atasan tidak mengontrol kapan Ibu datang kembali untuk bekerja ketika ibu permisi untuk menyusui, sehingga terganggunya layanan kepada masyarakat yang sedang memerlukan karena tidak adanya petugas (ibu yang bekerja) ditempat akibat layanan kepada masyarakat tidak efektif hal ini

terjadi karena tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung pemberian ASI eksklusif di tempat ibu bekerja. Target yang diharapkan pemerintah belum tercapai untuk Kabupaten Bungo. Penyuluhan, pelaksanaan dan dukungan dari berbagai pihak termasuk dukungan sarana dan prasarana penunjang pemberian ASI eksklusif sangat dibutuhkan untuk mendukung ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi dan mengurangi angka kesakitan di wilayah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

7.2.1 Bagi Kepala Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kabupaten Bungo

1. Membuat peraturan daerah (PERDA) mengenai ibu menyusui dengan berkoordinasi dengan Anggota DPRD dan Dinas Kesehatan, agar aturan untuk ibu menyusui jelas sehingga layanan kepada masyarakat dapat lebih efektif.
2. Membuat kebijakan kepada seluruh Instansi Pemerintah yang ada di Kabupaten Bungo agar mempunyai ruangan untuk laktasi yang memenuhi standard dan syarat kesehatan ruang ASI menurut peraturan Menteri Kesehatan nomor 15 tahun 2013, yaitu:
 - a. Tersedianya ruangan khusus dengan ukuran minimal 3x4 m² dan/atau disesuaikan dengan jumlah pekerja perempuan yang menyusui



- b. Ada pintu yang dapat dikunci, yang mudah untuk dibuka/ditutup
 - c. Lantai keramik/semen/karpet
 - d. Memiliki ventilasi dan sirkulasi udara yang cukup
 - e. Bebas potensi bahaya di tempat kerja termasuk bebas polusi
 - f. Lingkungan cukup tenang jauh dari kebisingan
 - g. Penerangan dalam ruangan cukup dan tidak menyilaukan
 - h. Kelembaban berkisar antara 30-50%, maksimum 60%, dan
 - i. Tersedianya wastafel dengan air mengalir untuk cuci tangan dan mencuci peralatan.
3. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk menyediakan sarana dan fasilitas ruang laktasi sesuai standar dan penyuluhan seputar laktasi kepada ibu ASN yang bekerja di setiap Instansi yang ada di Kabupaten Bungo.

7.2.2 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo

Untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi oleh ibu di Kabupaten Bungo, peneliti menyarankan:

1. Adanya pengawasan dari Dinas Kesehatan agar seluruh Rumah Sakit/ Klinik/ Puskesmas/ Praktek tenaga kesehatan yang ada di Kabupaten Bungo untuk menerapkan aturan bahwa tidak memberikan makanan maupun minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir, melakukan IMD, mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi walaupun atas indikasi medis, melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 jam sehari.

2. Memberikan sanksi jika ada pihak Rumah Sakit/ Klinik/ Puskesmas/ Praktek tenaga kesehatan yang ada di Kabupaten Bungo yang tidak melakukan aturan tersebut diatas apalagi bekerjasama dengan perusahaan susu formula sesuai dengan UU nomor 36/2009.
3. Memfasilitasi pelatihan untuk tenaga khusus konsultasi ASI (konselor ASI) sehingga diharapkan konselor dapat melakukan penyuluhan dan layanan seputar laktasi di setiap Instansi Pemerintah Kabupaten Bungo, sehingga ASI eksklusif dapat lebih baik dan capaian target terpenuhi.
4. Mengupayakan terbentuknya kelompok pendukung ASI di masyarakat dan merujuk ibu kepada kelompok tersebut ketika pulang dari Rumah sakit/ Rumah bersalin/ Saranan pelayanan kesehatan
5. Bekerjasama dengan petugas konselor ASI untuk memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif ditekankan saat ibu masih hamil dan setelah bersalin.
6. Membuat poster atau leaflet di setiap Instansi Pemerintah Kabupaten Bungo.
7. Membuat papan tulisan (maaf lagi pumping) di ruangan ibu menyusui, untuk menjaga kenyamanan dan privasi ibu.
8. Mengajarkan kepada ibu tentang pemberian dan cara penyimpanan ASIP yang baik dan benar.

7.2.3 Bagi Responden Ibu Menyusui

1. Diharapkan kepada ibu menyusui agar aktivitas ibu bekerja di luar rumah bukan dijadikan alasan untuk menghentikan pemberian ASI, namun menjadi sebuah motivasi untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif bahkan

mempertahankannya hingga 2 tahun.

2. Diharapkan kepada ibu untuk menitipkan anaknya jika sedang bekerja ke tempat penitipan anak yang dekat dengan tempat ibu bekerja agar ibu bisa mengawasi dan memberikan ASI secara langsung kepada bayinya.
3. Diharapkan kepada ibu agar menekankan kepada pengasuh/keluarga untuk tidak memberikan makanan dan minuman lain selain ASI sampai bayi berumur 6 bulan dan mengajarkan pengasuh/keluarga tentang cara memberikan ASIP kepada bayi dengan benar.

